

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
DI MIN 2 MADIUN DESA BANCONG KECAMATAN
WONOASRI TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

IBNU MUTAQINUL MUTHMAINUN NAIM

NIM. 203200178

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
DI MIN 2 MADIUN DESA BANCONG KECAMATAN
WONOASRI TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



oleh :

Ibnu Mutaqinul Muthmainun Naim

NIM. 203200178

IAIN
P O N O R O G O

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Naim, Ibnu Mutaqinul Muthmainun. 2024. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan karakter Tanggung Jawab di MIN 2 Madiun Desa Bancong Kecamatan Wonoasri Tahun Ajaran 2023/2024. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Kata Kunci : Program Adiwiyata, karakter Tanggung jawab

Sikap Tanggung Jawab merupakan salah satu hal yang sangat penting. Di sekolah peserta didik memiliki peranan penting untuk melaksanakan satu hal tersebut. Adanya peran peserta didik yang bertanggung jawab akan menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, sehat dan nyaman. Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab salah satunya dengan mengikuti kegiatan Program Adiwiyata yang merupakan kerjasama yang terjalin antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan Implementasi program adiwiyata dalam mengembangkan karakter Tanggung Jawab di MIN 2 Madiun, (2) untuk mendeskripsikan manfaat program adiwiyata dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengembangan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas IV melalui pembiasaan yaitu Pembiasaan Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, Pembiasaan melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan Pembiasaan menunjukkan Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Peserta didik kelas IV juga sudah menunjukkan Pembiasaan Mengerjakan tugas dengan tepat waktu, Pembiasaan melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan Pembiasaan menunjukkan Sikap dan perilaku yang mandiri. Pembiasaan tersebut ddiimplementasikan alam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupundi luar sekolah. (2) Manfaat Program adiwiyata yaitu Terdapat perubahan perilaku peserta didik perilaku tersebut meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan guru

ABSTRACT

Naim, Ibnu Mutaqinul Muthmainun. 2024. Implementation of the Adiwiyata Program in developing the character of Responsibility at MIN 2 Madiun, Bancong Village, Wonoasri District, Academic Year 2023/2024. Sarjana's Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department, Faculty of Tarbiah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute, Supervisor: Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Keywords: Adiwiyata Program, karakter Responsibility

Attitudes of responsibility and caring for the environment are two very important things. At school, students have an important role in carrying out this prayer. The role of students who are responsible and care about the environment will create a school environment that is disciplined, healthy and comfortable. To foster an attitude of responsibility and care for the environment, one way is to take part in the Adiwiyata Program activities, which is a collaboration between the Ministry of Education and Culture and the Ministry of the Environment.

The aims of this research are (1) to describe the implementation of the Adiwiyata program in developing the character of responsibility at MIN 2 Madiun, (2) to describe the benefits of the Adiwiyata program in developing the character of responsibility and caring for the environment.

The research method used is a qualitative approach and descriptive research type. Data collection methods in this research used observation, interview and documentation techniques. The data analysis techniques used are data condensation, data presentation, and drawing conclusions or verification.

Based on the research results, it shows that (1) developing the character of responsibility in class IV students through habituation, namely the habit of doing assignments and homework well, the habit of carrying out pickets according to a predetermined schedule, and the habit of showing attitudes and behavior that do not easily depend on people. other. Class IV students have also demonstrated the habit of carrying out assignments on time, the habit of carrying out pickets according to a predetermined schedule, and the habit of showing independent attitudes and behavior. These habits are implemented in everyday life both at school and outside school. (2) The benefits of the Adiwiyata Program are that there is a change in student behavior. This behavior includes responsibility for oneself, such as doing assignments according to the schedule given by the teacher.

P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ibnu Mutaqinul Muthmainun Naim
NIM : 203200178
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter
Tanggung Jawab di MIN 2 Madiun Desa Bancong Kecamatan Wonoasri
Tahun Ajaran 2023/2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 07 Mei 2024

Pembimbing

Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
NIP. 197207091998032004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ibnu Mutaqinul Muthmainun Naim
NIM : 203200178
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab di MIN 2 Madiun Desa Bancong Kecamatan Wonoasri Tahun Ajaran 2023/2024

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:



Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan,



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag ()
Penguji I : Erwin Yudi Prahara, M.Ag ()
Penguji II : Dian Pratiwi, MM ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Mutaqinul Muthmainun Naim
NIM : 203200178
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter
Tanggung Jawab di MIN 2 Madiun Desa Bancong Kecamatan
Wonoasri Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Juli 2024



Ibnu Mutaqinul Muthmainun Naim
NIM. 203200178

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibnu Mutaqinul Muthmainun Naim
NIM : 203200178
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter
Tanggung Jawab di MIN 2 Madiun Desa Bancong Kecamatan Wonoasri
Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 07 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ibnu Mutaqinul Muthmainun N

v

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program adiwiyata merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup yang berada di lingkup sekolah yang bertujuan untuk mendorong warga sekolah agar memiliki kesadaran dan pengetahuan dalam melestarikan lingkungan hidup. Program ini ditujukan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan lingkungan yang sedang maraknya di Indonesia selama beberapa tahun terakhir ini. adiwiyata adalah sebuah tempat yang baik dan ideal yang di mana peserta didik dapat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan pembangunan berkelanjutan.¹

Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah kabupaten/kota kepada kepala sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah disebut PBLHS yaitu aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup seperti konservasi energi yaitu tindakan mengurangi penggunaan jumlah energi, konservasi air yaitu pengelolaan air bersih melalui teknologi, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan menjadi silabus untuk mengarahkan² kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar, program pengembangan diri minat dan bakat peserta didik dan lain-lain

¹ Undang-Undang No. 5 Tahun 2013 tentang program adiwiyata

² Undang-undang nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata

Karakter Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus kita miliki sebagai peserta didik di sekolah. Sering ditemukan tanggung jawab di sekolah sangat minim. Kurangnya kesadaran menjadi salah satu hal yang harus ditanamkan oleh beberapa pihak yang terlibat seperti

pemerintah dan beberapa pihak lainnya seperti pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan mampu menanamkan kesadaran karakter tanggung jawab kepada generasi muda, karena generasi muda adalah pewaris penghuni bumi di masa yang akan datang. Mengajari peserta didik tanggung jawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh guru manapun, Namun hal itu sangat penting di lakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap ini dalam menjalani kehidupan

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 poin keempat tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. berarti setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya. Sekolah diharapkan turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan terutama sekolah dasar, melalui sekolah dasar diharapkan mampu menanamkan kesadaran terhadap lingkungan kepada generasi muda sejak dini.³ Peduli lingkungan di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang nyaman di sekolah. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan di sekolah seperti menanam pohon, membersihkan lingkungan sekolah dan masih banyak lagi

Oleh karena itu untuk membentuk sebuah karakter tanggung jawab pada peserta didik. program adiwiyata sudah dilakuan sejak tahun 2006. seiring berjalanya waktu semua warga sekolah dapat bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan di sekitar sekolah.

³Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2013), 98–108 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>>.

Yang diutamakan dari kegiatan adiwiyata yaitu terwujudnya Lembaga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah yang ada di Indonesia⁴

Peneliti melakukan observasi pertama kali pada bulan agustus, observasi dilakukan untuk mengetahui problem yang berada disekolah. Menurut observasi awal yang dilakukan di MIN 2 Madiun Peneliti menemukan bahwa MIN 2 Madiun merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program Adiwiyata, dan peneliti menemukan permasalahan seperti masih banyak ditemui peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, adanya kegiatan merusak lingkungan sekolah seperti coret-coret di tembok sekolah.⁵ Bahkan ada beberapa bangku di dalam kelas yang dicoret-coret dan lorong di dalam bangku juga beberapa diisi dengan sampah. Oleh karena itu peneliti mengansumsikan bahwa di sekolah tersebut peserta didik kurang menerapkan karakter tanggung jawab. ⁶

MIN 2 Madiun merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang terletak di kabupaten madiun. MIN 2 Madiun yang menjadikan program adiwiyata sebagai salah satu kurikulum di dalamnya. Sebuah sekolah dikatakan sekolah adiwiyata apabila memiliki sebuah sertifikat piagam penghargaan yang didapat dari menteri lingkungan hidup dan menteri kehutanan RI. Sekolah ini meraih Sekolah Adiwiyata Propinsi Jawa Timur pada tahun 2016 dan berpredikat Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2016. Pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata ini harus terus didukung oleh seluruh warga sekolah, terutama peserta didik sebagai agen pembawa perubahan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik

⁴ Ika Maryani, "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di Sdn Ungaran I Yogyakarta," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1.3 (2016), 170 <<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2723>>.

⁵ Observasi yang di lakukan pada tanggal 15 September 2023

⁶ Ika Maryani, "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di Sdn Ungaran I Yogyakarta," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 4 (2016), 170 <<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2723>>.

dari sebelumnya. Karakter tanggung jawab masih perlu ditingkatkan sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku secara terus menerus serta mendorong aktivitas atau tindakan nyata secara meluas dalam usaha perbaikan MIN 2 Madiun sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional.

Anak yang berusia 6-12 tahun, dunianya lebih banyak di sekolah dan lingkungan sekitar. Pada masa ini anak dituntut untuk mampu bergaul, bekerja sama, dan membina hubungan baik dengan teman sebaya, saling tolong menolong, dan membentuk kepribadian sosial. Anak diharapkan belajar belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru serta dengan teman sebayanya. Pergaulan anak di sekolah mungkin diwarnai perasaan senang karena temanya itu baik bu, tetapi mungkin diwarnai oleh perasaan tidak senang karena teman sebayanya suka mengganggu atau nakal.⁷

Menurut beberapa poin di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait program adiwiyata di sekolah. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi program adiwiyata dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan berjalan di sekolah. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui apa saja manfaat program adiwiyata di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi program adiwiyata dalam mengembangkan karakter tanggung jawab serta Bagaimana manfaat program adiwiyata pada peserta didik mengenai apabila program adiwiyata yang dijalankan di MIN 2 Madiun yang terletak di Desa Bancong, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

⁷ Elfi Yuliani Rochmah, Psikologi Perkembangan (sepanjang rentang hidup), (Ponorogo: StainPonorogo Press, 2014), 68-69

1. Bagaimana Implementasi program adiwiyata dalam Mengembangkan karakter Tanggung Jawab?
2. Bagaimana Manfaat program adiwiyata dalam Mengembangkan Karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi program adiwiyata dalam mengembangkan karakter tanggung jawab
2. Untuk mengetahui Manfaat program adiwiyata dalam Mengembangkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil pada penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dibidang program adiwiyata dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian manfaat praktisnya diharapkan sebagai berikut

a. Bagi guru

Bagi guru sendiri diharapkan dapat menjadi sarana tukar informasi dan pengetahuan baru terkait program adiwiyata.

b. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan evaluasi bagi sekolah terkait program adiwiyata, karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan.

c. Bagi peneliti

diharapkan penelitian ini berguna sebagai tambahan informasi referensi tambahan untuk bahan penelitian lanjutan program adiwiyata untuk mengembangkan tanggung jawab dan peduli lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II. Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori, kajian penelitian terlebih dahulu, dan kerangka pikir.

BAB III. Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Simpulan dan saran

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Adiwiyata

a. Pengertian adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan kerjasama yang terjalin antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup. Peraturan Kementrian Lingkungan Hidup RI No 5 Tahun 2013 tentang pelaksanaan program Adiwiyata, menjelaskan bahwa program Adiwiyata merupakan suatu program untuk mewujudkan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan.⁸

Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah kabupaten/kota kepada kepala sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah disebut PBLHS yaitu aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup seperti konservasi energi yaitu tindakan mengurangi penggunaan jumlah energi, konservasi air yaitu pengelolaan air bersih melalui teknologi, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan menjadi silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar, program pengembangan diri minat dan bakat peserta didik dan lain-lain.⁹

⁸ Undang-Undang No. 5 Tahun 2013 tentang program adiwiyata

⁹Undang-undang nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata

Program Adiwiyata sendiri bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), yang diwujudkan dalam bentuk: (1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan seperti:¹⁰ hemat energi atau penggunaan energi alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah. Diharapkan melalui program ini dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan Sekolah adiwiyata. Program adiwiyata ini memiliki beberapa komponen, yang meliputi

1. aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.
2. aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan.
3. aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif.
4. aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Kurangnya kesadaran diri dalam menjaga alam dapat membuat alam menjadi rusak. Beberapa hal yang membuat alam rusak seperti pencemaran air limbah, membuang sampah sembarangan, kurangnya kerja sama dalam mengelola sampah. Beberapa kondisi di atas merupakan kondisi yang di mana akibat kelalaiannya manusia dalam menjaga pelestarian lingkungan. Kondisi di atas terjadi karena minimnya karakter tanggung jawab kita terhadap lingkungan. Manusia memiliki tanggung jawab dan

¹⁰Rian Ardiyanto, "Implementasi program adiwiyata terhadap sikap peduli peserta didik pada lingkungan di sma negeri 1 bandar kabupaten batang," (*Jurnal Pendidikan*, 2017), 3.

kewajiban dalam menjaga semua makhluk hidup yang ada di bumi. Oleh karena itu manusia perlu menyadari hak dan kewajibannya terhadap lingkungan.

2. Mengembangkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam diterbitkannya karya yang berjudul pedoman pelaksanaan pendidikan karakter, yang telah mengidentifikasi 18 nilai pengembangan Karakter¹¹

Berikut merupakan 18 nilai karakter yang dimaksud: (1) religius, (2) kejujuran, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) bertanggung jawab.¹²

karakter secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹³ pengembangan karakter perlu dilakukan oleh manusia, senada dengan hal tersebut, Ellen G White dalam sarumpaet mengemukakan bahwa pengembangan karakter adalah usaha paling penting yang berikan kepada manusia. Pengembangan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar.¹⁴

Salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan sejak dini

¹¹Ahmad dahlan Muchtar, “pendidikan karakter menurut kemendikbud”, edumas pul.(2019):53.

¹²Achmad Dahlan Muchtar, 54

¹³Fahrina Yustiasari Liri Wati, “Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah” 2015: 1.1, 97–112.

¹⁴Fahrina Yustiasari Liri Wati, “Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah” 2015: 1.1, 97–112.

adalah Karakter Tanggung jawab yang merupakan salah satu karakter yang harus kita miliki sebagai peserta didik di sekolah. Dengan bertanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan. Selain Karakter Tanggung Jawab. Hal ini dikarenakan sering ditemukan tanggung jawab sangat minim. seperti tanggung jawab peserta didik terhadap kelas, dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam bertanggung jawab seperti seperti mencoret bangku di dalam kelas dan lain lain. Sebenarnya tidak semua peserta didik berperilaku demikian. Namun, ada beberapa peserta didik yang melakukan hal tersebut. Oleh karena semua pihak dari sekolah maupun pemerintah harus saling kerja sama untuk mengembangkan karakter tanggung jawab¹⁵

Aristoteles, seorang filsuf Yunani, menggambarkan karakter yang baik sebagai menjalani kehidupan moral yang sesuai dengan nilai-nilai diri sendiri dan nilai-nilai orang lain. Aristoteles berfungsi sebagai pengingat hal-hal yang sering kita abaikan saat ini. Kebaikan berorientasi diri (seperti pengendalian diri dan moderasi) dan kebaikan berorientasi lain (seperti kemurahan hati dan kasih sayang) keduanya merupakan komponen dari kehidupan yang dipenuhi kebajikan, dan keduanya saling terkait. Untuk bertindak demi kepentingan terbaik orang lain, kita harus melatih pengendalian diri¹⁶

Upaya pengembangan karakter Tanggung jawab perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).

¹⁵Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2013),98–108

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character* Terj Jurna Abdu Wamaungo (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020),81

Pembentukan karakter tanggung jawab dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*)

Pada tahap pertama yaitu pengetahuan (*knowing*), peserta didik diperkenalkan materi yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab. Mereka akan memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab. Setelah memperoleh pengetahuan, kemudian peserta didik didorong untuk melaksanakannya (*acting*) melalui kegiatan praktik yang berkaitan dengan materi tanggung jawab

Tahap terakhir adalah pembiasaan. Ketika tindakan-tindakan tanggung jawab dilakukan secara konsisten dan berulang, hal itu menjadi bagian dari karakter dan identitas seseorang. Peserta didik perlu didorong untuk menjadikan tanggung jawab sebagai kebiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal itu berarti tanggung jawab tidak akan tumbuh dengan tiba-tiba dan bersifat instan, tetapi justru memerlukan pembiasaan (*habituation*) secara terus menerus¹⁷

Pembiasaan adalah sesuatu yang disengajadilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan, dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Oleh karenanya, menurut para pakar metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan dan kepribadian anak. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku tanggung jawab.¹⁸

Jadi, hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam

¹⁷ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 22

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 93-94

mmengembangkan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik yaitu dengan metode pembiasaan¹⁹

Metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab merupakan metode yang tepat. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.²⁰ Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian. Sebab, pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan terpatri kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak mudah untuk dirubah.

Teori Albert Bandura yang dikutip oleh Herpratiwi dikenal dengan teori *observational learning* (belajar pengamatan).²¹ Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat dipelajari melalui observasi terhadap perilaku orang lain. Perilaku yang dipelajari ini disebut dengan *modeling*. Melalui *modeling*, individu akan memperhatikan, mengingat, dan meniru perilaku model yang diamatinya.

Berbicara tentang *modelling* atau *observational learning* tentu tidak terlepas dari objek yang diamati atau model itu sendiri. Bandura mengklasifikasikan model menjadi tiga jenis, di antaranya²²

- a. *Live Model* (Model Hidup), merupakan model yang dapat dilihat secara langsung dan nyata tanpa perantara apa pun, misalnya perilaku orang tua di rumah, guru, teman sebaya atau orang lain yang dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Irawati Nuraeni, "Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar" *Jurnal Of Social Science and Education* 3, no. 1 (2022): 5

²⁰ Sukatin, 173

²¹ Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 7.

²²

- b. *Symbolic Model* (Model Simbol), model yang berasal dari suatu perumpamaan atau gambaran tingkah laku yang disajikan melalui media. Misalnya cerita buku, radio, TV, film, internet atau media sejenisnya.
- c. *Verbal Description Model* (Deskripsi Verbal), model yang dinyatakan melalui uraian kata (verbal) atau instruksi-instruksi. Misalnya, petunjuk atau arahan untuk melakukan sesuatu.

Teori ini dapat diterapkan dalam pengembangan karakter tanggung jawab dengan menunjukkan teladan yang baik, memberikan penghargaan atas perilaku tanggung jawab, dan menciptakan lingkungan yang menunjukkan perilaku tanggung jawab. mengembangkan karakter tanggung jawab pada peserta didik di sekolah dapat dilakukan

dengan menggunakan *live model* atau model hidup. Model hidup dalam penelitian ini adalah guru. Hal ini karena model hidup dapat memberikan contoh langsung tentang bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku peduli terhadap sesama.

3. Karakter Tanggung Jawab di Sekolah

Tanggung jawab (*Responsible Environmental Behavior*), merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka, jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka.²³

Tanggung jawab secara literal berarti “kemampuan untuk merespons atau menjawab” itu artinya tanggung jawab

²³ Thomas Lickona, *Educating For Character*, 72

berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.²⁴

Menurut Mohamad Mustari bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan.²⁵

Bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya. Dari sini timbul indikator bertanggung jawab. Beberapa indikator tanggung jawab ialah²⁶

1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.

Peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sesuai petunjuk guru, pekerjaan rumah merupakan hasil jerih payah sendiri (tidak mencontek) dan menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu.

2. Melakukan piket sesuai jadwal yang ditetapkan. Peserta didik datang lebih awal sebelum jam piket, dan peserta didik yang mendapat jadwal piket memiliki tanggung jawab dari awal masuk hingga pulang.

3. Sikap dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain. Seorang peserta didik harus memiliki sikap mandiri yaitu tidak bergantung pada orang lain.

Mengajari peserta didik tanggung jawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh guru manapun, Namun hal itu

²⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character*, 73

²⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 19

²⁶ I Putu Suweta, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Bermuatan Karakter: dengan setting model Pembelajaran STML*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), 36

sangat penting di lakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap ini dalam menjalani kehidupan. Karena pentingnya karakter tanggung jawab pada diri seseorang maka karakter tersebut penting untuk ditanamkan sejak dini pada peserta didik di lingkungan sekolah²⁷

4. Manfaat Program Adiwiyata

1. Mengubah perilaku warga sekolah untuk dapat melakukan budaya pelestarian lingkungan. Dari awalnya perilaku warga sekolah yang acuh terhadap lingkungan dan rasa tanggung jawab mulai peduli terhadap pentingnya tanggung jawab dan peduli lingkungan.
2. Dapat menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah. Resiko dampak lingkungan yang buruk terhadap sekolah seperti tempatnya sarang penyakit, serta mengganggu kenyamanan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar.
3. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah. Program adiwiyata merupakan program yang melibatkan semua warga sekolah tanpa terkecuali oleh karena itu program adiwiyata untuk membangun kebersamaan dapat dilakukan dengan program adiwiyata.
4. Memberikan pembelajaran bagi generasi muda mengenai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar. Pentingnya tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi generasi muda dapat dituangkan dalam program adiwiyata ini.
5. Meningkatkan kualitas dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman serta juga kondusif bagi seluruh warga sekolah. Meningkatkan kualitas dan kondisi belajar

²⁷ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 158.

mengajar dapat dilakukan dengan cara-cara di atas seperti mengubah perilaku buruk menjadi baik, menciptakan kondisi kebersamaan dan lain-lain.²⁸

5. Karakteristik peserta didik Sekolah Dasar

Anak yang berusia 6-12 tahun, dunianya lebih banyak di sekolah dan di lingkungan sekitar. Pada masa ini anak di tuntut untuk mampu bergaul, bekerja sama, dan membina hubungan baik dengan teman sebaya, saling tolong menolong, dan membentuk kepribadian sosial. Anak diharapkan belajar belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru serta dengan teman sebayanya. Pergaulan anak di sekolah mungkin diwarnai perasaan senang karena temanya itu baik bu, tetapi mungkin diwarnai oleh perasaan tidak senang karena teman sebayanya suka mengganggu atau nakal.²⁹

Masa anak usia 6-12 tahun ini diharapkan memiliki sikap sosial yang demokratis dan menghargai hak orang lain, misalnya mengembangkan sikap saling tolong menolong, sikap tenggang rasa, mau bekerja sama dengan orang lain, dan toleransi terhadap orang lain.³⁰ Peserta didik memiliki sifat yang mudah dibentuk. Pada masa ini, peserta didik masih belum memiliki banyak pengalaman hidup oleh karena itu, penting untuk memberikan contoh dan bimbingan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat membentuk karakter yang positif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga harus dibiasakan melakukan hal-hal yang baik agar hal-hal yang baik agar hal-hal tersebut menjadi bagian dari dirinya.

Karakter peserta didik di sekolah dasar cukup beragam

²⁸ Syaiful Uyun, Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 17-18

²⁹ Elfi Yuliani Rochmah, Psikologi Perkembangan (sepanjang rentang hidup), (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2014), 68-69

³⁰ Elfi Yuliani Rochmah, Psikologi Perkembangan, 69-70

dan di pengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tahap perkembangan fisik dan psikologis seperti pada perkembangan fisik, peserta didik sering terlihat aktif dalam hal bergerak, dalam hal kognitif pun peserta didik terdapat perkembangan serta dari sisi sosial dan emosional peserta didik cenderung egois tetapi mulai terdapat rasa empati dan mulai senang belajar dan bermain bersama.³¹



³¹ Ina Magdalena, Identifikasi Perilaku dan Karakter Awal Peserta Didiki di SDN Cengklong 3

B. Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/ dll), Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinil penelitian
1	Novianti Tri Rahmasari, penelitian ini berjudul Peranan Sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada lingkungan peserta didik kelas III di SDN Made Lamongan, 2021	Membahas peduli lingkungan di sekolah adiwiyata	a. membahas peduli lingkungan sedangkan penelitian ini membahas sikap tanggung jawab dan peduli lingkungan	Dalam Penelitian ini, Peneliti meneliti tentang program adiwiyata dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan peduli sosial di Min II Madiun Tahun ajaran 2023 – 2024.
2	Marwiyati Ulfa, penelitian ini berjudul implementasi program adiwiyata di sekolah dasar kota makasar, 2020	Memiliki Persamaan yaitu membahas sekolah adiwiyata	Membahas Implementasi Program Adiwiyata, sedangkan penelitian ini membahas adiwiyata untuk menumbuhkan tanggung jawab dan peduli sosial.	Dalam Penelitian ini, Peneliti meneliti tentang program adiwiyata dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan peduli sosial di Min II Madiun Tahun ajaran 2023 – 2024.
3	Disman Bahri, penelitian ini berjudul Manajemen Program Adiwiyata Sekolah	Persamaanya yaitu membahas	Membahas manajemen program adiwiyata sedangkan	Dalam Penelitian ini, Peneliti meneliti tentang program adiwiyata dalam

	SD BTN IKIP 1 Makassar, 2019.	sekolah adiwiyata	penelitian ini membahas peduli sosial lingkungan	menumbuhkan sikap tanggung jawab dan peduli sosial di Min II Madiun Tahun ajaran 2023 – 2024.
4	Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa (Studi Kasus MAN 1 Ponorogo)	Membahas program adiwiyata dan peduli lingkungan	Membahas studi kasus program adiwiyata	Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang studi kasus implementasi program adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan
5	Kiki Amelia Istiqomah, penelitian ini berjudul Penerapan program sekolah adiwiyata dalam menanamkan sikap peduli lingkungan di SD Negeri 1 Kunden Karangarom Klaten Tahun Ajaran 2022 – 2023.	Membahas program adiwiyata dan peduli lingkungan	Membahas penerapan program adiwiyata di lingkungan sekolah	Dalam Penelitian ini, Peneliti meneliti tentang program adiwiyata dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan peduli sosial di Min II Madiun Tahun ajaran 2023 – 2024.

1. Skripsi Novianti Tri Rahmasari, fakultas tarbiah dan ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini berjudul Peranan Sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada lingkungan peserta didik kelas III di SDN Made Lamongan, 2021³²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah adiwiyata memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan sikap peduli di lingkungan sekolah. Hal tersebut terbukti dengan terdapatnya dua program berbasis lingkungan yang

³² Novianti Tri Rahmasari, “ Peranan Sekolah Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Peserta didik Pada Lingkungan Peserta didik Kelas III Di SDN MADE 3 Lamongan “, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2021)

dibentuk. Dua program tersebut adalah kader lingkungan dan jum'at bersih. Dalam pelaksanaannya program adiwiyata dapat dikatakan berjalan sesuai harapan. Kader lingkungan ini akan di pilih setiap kelasnya yang di mana kader-kader tersebut akan bertugas sesuai dengan jenis kadernya. Untuk mengevaluasi program adiwiyata sekolah menggunakan penilaian sikap, yaitu penilaian disiplin, kerja sama, dan peduli lingkungan.

2. Skripsi Marwiyati Ulfa, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Muhamadiyah Makassar, penelitian berjudul Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Kota Makassar. Tahun 2020.³³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah di Implementasikanya Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Kota Makassar mendapatkan respon yang cukup beragam dari warga sekolah. 1) Komunikasi, komunikasi yang dilakukan dinas lingkungan hidup dan warga sekolah berjalan dengan baik melalui beberapa sosialisasi. 2) sumberdaya, sumber daya yang dimaksud yaitu guru yang terjun langsung kedalam program adiwiyata kurang berkompoten dalam mengoperasikan ms word untuk mengisi berkas, sehingga kepek menggunakan kewenanganya dalam program adiwiyata yaitu dengan kebijakan mewajibkan peserta didik membawa bekal dan botol air minum isi ulang dari rumah masing-masing. Fasilitas program adiwiyata terganggu akibat dana yang kurang. 3) diposisi Sikap sekolah di tunjukkan melalui komitmen sekolah yaitu dengan memenuhi aspek dari program adiwiyata agar dapat memperoleh penghargaan adiwiyata. Sedangkan komitmen yang dilakukan dengan mitra yaitu dibuktikan dengan MoU dan sikap saling menguntungkan dalam pelaksanaan program. 4) Struktur Birokrasi Dinas Lingkungan Hidup sebagai koordinator program adiwiyata tingkat kota, namun masih membutuhkan Dinas Pendidikan Kota Makassar sebagai pemberi izin untuk melaksanakan program adiwiyata di sekolah yang ada di Kota Makassar.

3. Skripsi Diman Bahri, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Penelitian ini berjudul Manajemen Program adiwiyata Sekolah, Tahun 2019.³⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan program Adiwiyata

³³ Marfiyati Ulfa, “ Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Kota Makassar “, Skripsi Universitas Muhamadiyah Makassar (2020)

³⁴ Disman Bahri, “ Manajemen Program Adiwiyata Sekolah SD BTN IKIP 1 MAKASSAR “Skripsi Universitas Negeri Makassar (2019)

sebagian besar telah sesuai dengan beberapa komponen yang ada dalam buku panduan Adiwiyata. Hal tersebut ditandai dengan beberapa hal seperti visi, misi, dan tujuan sekolah telah memuat aspek lingkungan hidup, serta sekolah telah mengalokasikan anggaran untuk program Adiwiyata. Sekolah telah melaksanakan pembelajaran Lingkungan Hidup melalui mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), sekolah juga telah melaksanakan beberapa kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan seperti; kerja bakti, dan kegiatan daur ulang sampah. Namun, terdapat beberapa komponen yang masih kurang seperti kebijakan atau peraturan berwawasan lingkungan yang belum ada, sarana Green House yang tidak terawat, serta wastafel sekolah yang kotor. Hal tersebut dikarenakan masing-masing kurangnya partisipasi dan kesadaran dari sebagian warga sekolah. 2) Proses manajemen dalam program Adiwiyata juga masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek seperti; guru mata pelajaran PLH yang belum memiliki RPP dan silabus pembelajaran, sehingga perencanaan pembelajaran hanya berdasarkan pada buku ajar yang disediakan.

4. Skripsi Dian Nurvika Kusuma Wardani, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut agama islam negeri ponorogo, penelitian ini berjudul “implementasi program adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan bagi siswa” tahun 2018.³⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan program Adiwiyata melalui 4 komponen program adiwiyata di MIN 1 Ponorogo sudah berjalan dengan baik, dengan melibatkan seluruh stakeholder. a) kebijakan berwawasan lingkungan, diantaranya yaitu dalam visi, misi, dan tujuan madrasah mencantumkan tentang lingkungan; serta RKAS juga memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. b) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, yaitu menggunakan kurikulum 2013, dengan lebih dipertajam yang membahas tentang lingkungan sekolah adiwiyata. c) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, diantaranya yaitu memiliki jadwal piket kebersihan dan pengelolaan sanitasi sekolah setiap harinya; adanya program sabtu bersih; pengelolaan toga, green gouse, dan pembibitan tanaman; mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri; adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah seperti daur

³⁵ Diyan Nurvika Kusuma Wardani, “ implementasi program adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan bagi siswa di MIN 1 Ponorogo” Skripsi IAIN Ponorogo 2018

ulang sampah untuk dijadikan karya seni. d) pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan, diantaranya yaitu tersedianya air bersih; penyediaan tempat sampah terpisah yaitu organik dan anorganik; drainase dan ruang terbuka hijau; menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran LH disekolah seperti pengomposan, hutan/taman sekolah, tabulampot, toga; setiap ruang memiliki pengaturan cahaya yang baik dan ventilasi udara yang alami. (2) Proses pembinaan karakter peduli lingkungan padapada peserta didik di MIN 1 Ponorogo yaitu melalui: a) pembiasaan. b) keteladanan. c) pembinaan disiplin peserta didik. d) terintegrasi dalam mata pelajaran. e) kegiatan rutin. f) pengkondisian. g) pengembangan budaya sekolah. (3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan di MIN 1 Ponorogo diantaranya adalah komitmen dari stakeholder madrasah; dukungan dari kepala madrasah, guru dan karyawan serta masyarakat sekitar; adanya kegiatan pembiasaan serta adanya kerja sama dengan pihak luar atau lembaga lain. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah belum adanya campur tangan dari kemenag dalam hal pendanaan; lingkungan keluarga.

5. Skripsi Kiki Amelia Istiqomah Mahapeserta didik Fakultas Tarbiah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, penelitian ini berjudul Penerapan program sekolah adiwiyata dalam menanamkan sikap peduli lingkungan di SD Negeri I Kunden Karangarom Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.³⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 tahapan dalam menjalankan program sekolah adiwiyata yaitu 1) Tahap perencanaan, meliputi: pembentukan tim Adiwiyata, melakukan kajian lingkungan sekolah dan menyusun rencana aksi lingkungan. 2) Tahap pelaksanaan, meliputi realisasi dari rencana aksi lingkungan yang sudah ditetapkan dengan berlandaskan pada indikator implementasi program Adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan sekolah berbudaya lingkungan, kegiatan berpartisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana. Program kegiatan meliputi *green house*, jum'at bersih dan pemanfaatan barang bekas menjadi pot dan tempat sampah. 3) tahap evaluasi, meliputi evaluasi program dan evaluasi proses. Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa penerapan program Adiwiyata di SD Negeri 1 Kunden dalam menanamkan sikap

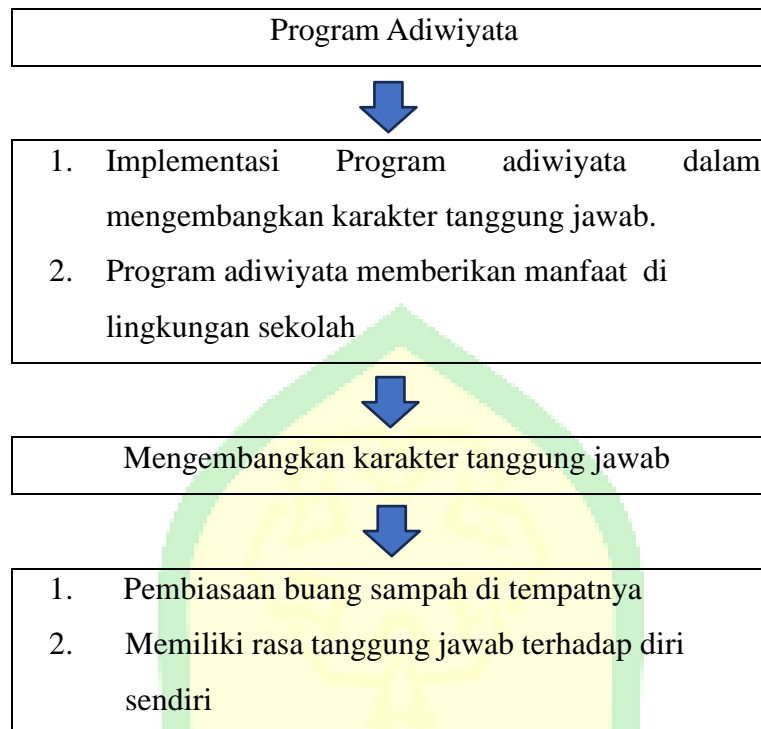
³⁶ Kiki Amelia Istiqomah, "Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di SD NEGERI 1 Kunden Karangarom Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023

peduli lingkungan pada peserta didik sudah terlaksana dengan baik.



C. Kerangka Pikir

2.1 Gambar Kerangka Pikir



Permasalahan kurangnya karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan masih menjadi momok yang menakutkan bagi Indonesia. Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi berjalannya aktivitas. Apalagi aktivitas di sekolah, lingkungan sangat mempengaruhi pembelajaran dan tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Adanya kondisi lingkungan sekolah yang baik dapat menciptakan kesadaran seluruh warga sekolah untuk turut serta dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah dan kementerian lingkungan hidup memiliki program yang bernama program adiwiyata yang sudah berjalan sejak tahun 2006. Pelaksanaan program adiwiyata sudah diatur dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Sebagai salah satu sekolah yang terlibat dalam program adiwiyata MIN 2 Madiun menerapkan beberapa hal yang berkaitan dengan lingkungan yaitu menanamkan, dan mengembangkan karakter peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah terlebih pada peserta didik melalui beberapa program sekolah.

Program adiwiyata sudah berjalan dengan waktu yang lama di MIN 2 Madiun. Dengan berjalannya program adiwiyata yang baik dan sesuai dengan

indikator atau ketentuan yang ada, maka karakter peduli lingkungan pada peserta didik, seluruh warga sekolah bahkan masyarakat dapat terbentuk dengan baik pula. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan program adiwiyata yang di mana jika hal tersebut dapat terlaksana dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai maka pemerintah akan memberikan dukungan penuh untuk mewujudkan sekolah yang nyaman dengan selalu aktif berperan dalam kepedulian terhadap pendidikan lingkungan hidup



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Metode penelitian yang tepat akan memberi peneliti cara dan pengarahannya guna menyelesaikan suatu permasalahan penelitian. Hal tersebut harus dilakukan karena untuk membantu peneliti mengarahkan dalam menganalisis data, mengelola dan mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah data penelitian yang bukan bersifat angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif, metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan, metode kualitatif menggunakan interview mendalam, dan observasi yang berperan serta dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana rencana, implementasi dan manfaat program adiwiyata di sekolah.³⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Madiun yang bertempat di Jl. Kenanga No.02 Desa Bancong. Peneliti memiliki alasan memilih MIN 2 Madiun sebagai lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. MIN 2 Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menjalankan program berbudidaya lingkungan sebagai visi dan misinya yang di mana hal tersebut merupakan salah satu sekolah tujuan program Adiwiyata Yang mana hal tersebut

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta Bandung, 2022), 3

sangat signifikan dengan tema pada penelitian ini.

2. MIN 2 Madiun sebagai sekolah yang mempunyai status pendidikan terakreditasi dan berbagai jenis prestasi yang diperoleh dari segi akademik maupun lembaga. Perolehan tersebut tidak lepas dari proses manajemen dan pengembangan kebijakan yang baik dari pihak sekolah.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian adalah fakta yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Data penelitian dapat berasal dari sumber terpercaya dalam bentuk apapun. Dalam sebuah penelitian data adalah komponen yang penting yang tidak dapat ditolak. Data merupakan fakta empiris yang telah dikumpulkan peneliti guna kepentingan memecahkan sebuah masalah maupun menjawab pertanyaan penelitian.³⁸

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif dan selebihnya berupa data tambahan. Data yang telah diperoleh melewati pengukuran-pengukuran tertentu dipakai sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta³⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu :

1. Wali kelas IV MIN 2 Madiun
2. Seluruh anggota tim Adiwiyata sekolah

³⁸ Novianti Tri Rahmasari, “ Peranan Sekolah Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Peserta didik Pada Lingkungan Peserta didik Kelas III Di SDN MADE 3 Lamongan “, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2021), hlm 30.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Alfabeta Bandung, 2022), hlm 456

3. Beserta para staf pegawai yang berkaitan terhadap perolehandata mengenai program adiwiyata

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, tetapi peneliti memperoleh data tersebut melalui pihak lain. Data laporan yang telah tersedia dan data dokumentasi merupakan salah satu wujud dari data sekunder. Berkaitan dengan penelitian ini peneliti mengambil data sekunder melalui buku referensi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini⁴⁰ Berikut merupakan data sekunder dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

a. Visi dan Misi MIN 2 Madiun

b. Struktur Pengurus Sekolah MIN 2 Madiun

c. Data mengenai program Adiwiyata di MIN 2 Madiun

d. Dokumentasi sarana prasarana berstandar Adiwiyata di MIN 2Madiun

e. Berbagai macam data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal yang penting dari sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena pada sebuah penelitian tujuan utamanya yakni mendapatkan data. Data yang diperoleh peneliti harus data yang valid. Perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang sesuai, untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Mengenai teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Alfabeta Bandung, 2022), 456.

dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (interviewer) dan narasumber (interview). Pewawancara akan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang nantinya narasumber akan memberi jawaban dari pertanyaan pewawancara (interviewer).

Pada metode wawancara digunakan sebagai menggali data yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yakni Program Adiwiyata dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Sosial di lingkungan sekolah Peserta didik Kelas IV di MIN 2 Madiun. Peneliti melakukan wawancara dengan Wali kelas Kelas IV di MIN 2 Madiun, Ketua tim Adiwiyata sekolah, Bapak Ibu Guru MIN 2 Madiun, Peserta didik Kelas IV di MIN 2 Madiun, beserta staf pegawai yang berkaitan pada perolehan data mengenai program adiwiyata.

2. Observasi

Observasi atau yang sering disebut pengamatan adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini peneliti memakai jenis observasi non partisipatif, yang mana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan penelitian, peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹

Observasi pada penelitian ini dipakai guna mengetahui data visual yang terlihat pada obyek penelitian yang berwujud catatan ataupun dokumen mengenai program adiwiyata, kondisi peserta didik, sarana prasarana sekolah, kondisi lingkungan sekolah aktivitas mengelola lingkungan, dan juga proses pembelajaran yang berada di MIN 2 Madiun

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dibangku kelas IV, observasi pada penelitian ini dilaksanakan melihat dan mencatat bermacam-macam hal yang

⁴¹ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, (PT. Alfabta: Bandung, 2022), 108.

terkait dengan tema penelitian yaitu Program Adiwiyata dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Sosial di lingkungan sekolah Peserta didik Pada Lingkungan.

E. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dipakai guna mencari data yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, transkrip, catatan, majalah, surat kabar, notulen rapat, prasasti, agenda, lengger dan lain sebagainya. dokumentasi dipakai guna mengusut data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian data tersebut berawal dari dokumen-dokumen dan foto-foto kegiatan Program sekolah adiwiyata yang dilaksanakan oleh MIN 2 Madiun⁴²

Sebagai wujud Program Adiwiyata dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Sosial di lingkungan sekolah Peserta didik Pada Lingkungan, Peneliti memperoleh dokumentasi untuk kajian pada proposal ini diantaranya visi, misi, dan tujuan sekolah yang berkaitan dengan adiwiyata, profil Adiwiyata Nasional MIN 2 Madiun, sarana prasarana sekolah, dan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Data akan dipilih peneliti terkait dengan masalah penelitian yang nantinya akan dianalisis guna mendapatkan kesimpulan mengenai data tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian data secara sistematis yang dikumpulkan kemudian disajikan berdasarkan apa yang di temukan.⁴³ Ketepatan dan keakuratan data yang dikumpulkan sangat diperlukan. namun, tidak dapat dipungkiri pula bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and

⁴² Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi/Mix Method, (Bandung: PT Alfabeta, 2015). 112

⁴³ Gunawan, "Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Kenden Karangnom Klaten", (2013: 210)

Huberman⁴⁴ melalui tahapan Kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu data yang merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini⁴⁵

2. Penyajian Data

penyajian data merupakan kegiatan menyusun kumpulan informasi, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Setelah penulis memilih data sesuai dengan kebutuhan.⁴⁶

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Verifikasi dan kesimpulan merupakan tahapan dalam penelitian ini. Data yang telah terkumpul hasilnya akan dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Agar kesimpulan dari data penelitian dapat dipahami oleh pembaca mengenai makna yang sesungguhnya dari materi yang sudah dipaparkan, lebih lanjut juga dapat memberikan arti secara umum dari penemuan penelitian.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat digambarkan model analisis data dalam suatu siklus yang secara sistematis, sebagai berikut:

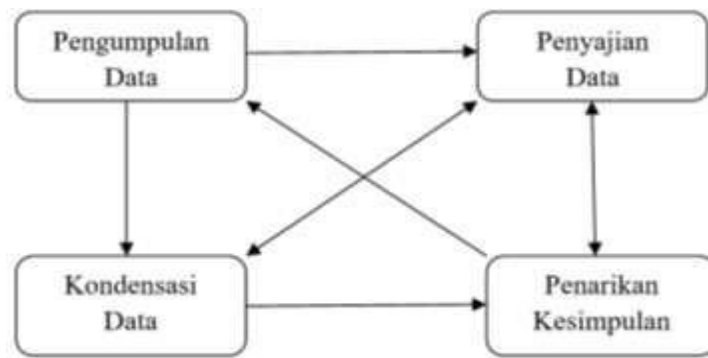


⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: PT Alfabeta, 2016) 336

⁴⁵ Miles, Huberman dan Saldana, Qualitative data Analysis. (America: Sage Publications, 2014)

⁴⁶ Rijali, Analisis data kualitatif. Jurnal UIN Antasari. Diakses dari https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=KdgLMC8AAAAJ&citation_for_view=KdgLMC8AAAAJ:u5HHmVD_uO8C, (2018:94)

⁴⁷ Miles, M. B. & Huberman, M. Analisis Data Kualitatif. (Jakarta: Penerbit UniversitasIndonesia), (2014).



3.1 Gambar Alur Analisis Data Model Interaktif Menurut (Miles,Huberman, dan Saldana, 2014, p.14)

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data supaya data yang dikumpulkan akurat serta memperoleh arti langsung mengenai tindakan dalam penelitian, peneliti akan menggunakan triangulasi data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyatukan bermacam-macam teknik pengumpulan data dengan sumber data yang sudah ada. Dari sumber yang sama peneliti mengumpulkan berbagai jenis data yang berbeda-beda. Pada penelitian ini keabsahannya diuji dengan menggunakan triangulasi data secara teknik sumber dan waktu.

1. Triangulasi teknik

triangulasi adalah teknik pengolahan data kualitatif yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. triangulasi teknik dapat dilaksanakan dengan memeriksa data yang telah didapat dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilaksanakan dengan upaya menanyakan hal yang sama melalui teknik yang berbeda, yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang ditemukan melalui wawancara akan di uji coba dengan observasi dan juga dokumentasi begitu juga sebaliknya.⁴⁸

2. Triangulasi sumber

triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011) 376.

telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilaksanakan dengan menanyakan hal-hal yang sama berkaitan dengan penelitian dari beragam sumber yang berbeda. Pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, wali kelas kelas IV, ketua dari tim Adiwiyata sekolah, Bapak Ibu guru, dan para peserta didik⁴⁹

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dipakai sebagai asumsi bahwasannya waktu juga kerap mempengaruhi kredibilitas data. Mengumpulkan data dilaksanakan melalui beragam kesempatan waktu, dapat dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari dalam waktu satu hari. Pada saat pelaksanaan penelitian peneliti melakukan pemeriksaan dari hasil data dokumentasi dan wawancara. Kemudian data dari hasil wawancara dan dokumentasi diperiksa dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada proses penelitian untuk melihat bagaimana program adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter tanggung jawab dan Peduli lingkungan Pada Lingkungan peserta didik di MIN 2 Madiun. Selanjutnya data yang telah ada kemudian dideskripsikan, diklasifikasikan yang mana memiliki pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari berbagai sumber. Data yang akan dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan, kemudian meminta kesempatan kepada berbagai sumber. Metode ini digunakan peneliti guna mengeksplorasi data. Data yang berpengaruh dengan tema penelitian yakni Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter tanggung jawab dan Peduli lingkungan Peserta didik di MIN 2 Madiun.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24 (Bandung: Alfabeta,2016) 373.

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24, (Bandung: Alfabeta,2016). 374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN 2

Diawali pada tahun 1959 berdiri Madrasah Diniyah Sabilul Huda yang dirintis oleh bapak Ali Nashikin untuk belajar mengajar, waktu belajar sore hari .Pada waktu itu tempatnya berada di Mushola, yang siswanya pada waktu itu anak anak yang yg berada di jenjang SD, SMP, SMEP , SMEA dan juga para pemuda desa yang status sekolahnya tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.⁵¹

Madrasah Diniyah Sabilul Huda tersebut dibimbing oleh bapak Ali Nashikin, bapak Suyadi dan bapak Muh Marni. Madrasah Diniyah Sabilul Huda siswanya sangat banyak , akhirnya timbul gagasan untuk menjadikan Madrasah Diniyah tersebut menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Akhirnya terwujudlah Madrasah Ibtidaiyah tahun 1969. Pada waktu itu ada 3 ruang kelas, dan letaknya di sebelah selatan yang sekarang ditempati Masjid Sabilul Huda Bancong. Pembagian kelasnya 1 ruang kelas di tempati oleh dua rombel. Selain itu kegiatan belajar mengajar di MI agar efektif di bagilah menjadi beberapa waktu mengajar . Kelas I dan II dilaksanakan pada waktu habis sholat Dhuhur, Kelas III setelah sholat Ashar, Kelas IV Setelah sholat Isya' dan Kelas V , IV setelah sholat Magrib.⁵²

Madrasah Diniyah Sabilul Huda menuju ke madrasah Ibtidaiyah.Karena siswanya yang semakin meningkat dan kebutuhan gedung sulit berkembang akhirnya pada tahun 1971

⁵¹ Lihat transkrip 01/D/25/04/2024

⁵² Lihat transkrip 01/D/25/04/2024

MI Sabilul Huda bergabung dengan PSM Takeran. Pada saat itu diberikan bantuan tanah dengan swadaya masyarakat menjadi 4 lokal yang berada di selatan masjid. Madrasah tersebut di pimpin oleh bapak kyai Ali Nasihin yang sekaligus menjabat sebagai ketua yayasan . Selain itu juga mempunyai susunan Pengurus yang terdiri dari nama-nama berikut ini :

1. Bapak Sunagus
2. Bapak Ali
3. Bapak Roib
4. Bapak Solihin
5. Bapak Parkun

Pada saat itu pemerintah memberi bantuan guru dinas (DPK) dari Departemen Agama yaitu Bapak Pardi. Seiring dengan itu juga ada guru madrasah menjadi semakin maju, keberhasilan tersebut di inginkan oleh lembaga Dinas seperti SD. Pada tahun 1982 Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Bancong berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Bancong Fillial MIN Klagenserut. Kepala madrasahnya pada waktu itu bapak Ali Mastur. Pada tahun 1982 pemerintah memberi bantuan rehab pertama yaitu 3 ruang

Tokoh pendiri Yayasan Sabilul Huda antara lain:

1. Kyai Nasihin
2. Sun Agus
3. Salikun
4. Khamtari
5. Darmo Sadikun
6. Umar
7. Abu amar
8. Sholikun

Pada tahun 1991 masyarakat Bancong berhasil mengadakan swadaya pembelian tanah di Bancong bagian barat seluas 585 m². pada tahun itu juga berhasil dibangun 6 ruang dan kantor

untuk RA Thoriqul Huda dan kelas I MI. Gedung baru ini dibangun dengan tujuan agar nantinya siswa dari RA tersebut setelah lulus bisa langsung masuk MI Bancong.

Pada tanggal 23 Desember 1993, dilaksanakan serah terima Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993, tentang Pembukaan dan Penengrian Madrasah. Dalam lampiran SK tersebut disebutkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Klegenserut Filial Bancong Wonoasri berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bancong Wonoasri. Pada saat tersebut Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Ali Mastur, beliau menjabat mulai tahun 1979 – 1996. Pada tahun 1997 mendapat proyek pengadaan RKB 3 ruang dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur pada waktu itu yang bertindak sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak H. Slamet, S.Ag. yang menjabat pada tahun 1996 – 2003. Pada akhir tahun 2008 mendapat proyek APBNP dari DIKNAS Pusat berupa: buku ajar, buku perpustakaan, media pembelajaran. Pada saat itu Madrasah di pimpin oleh Bapak Slamet, S.Ag. sebagai Kepala Madrasah dari tahun 2003 – 2009. Setelah itu di gantikan oleh Bapak Drs. Edy Purwanto, M.Pd. beliau menjabat dari tahun 2009 – 2016. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 tentang Pergantian Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Jawa Timur, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bancong berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018, selaku Kepala Madrasah adalah Bapak Drs. Fahrurrozi, M.Pd.I yang menjabat mulai tahun 2016 sampai Mei 2018. Selanjutnya saat ini dijabat oleh Ibu Hj. Ummu Nadifah, M.Pd.I

2. Visi dan Misi MIN 2 Madiun

VISI

“Menjadikan agama sebagai landasan moral, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan”⁵³

MISI MIN 2 Madiun

1. Mewujudkan generasi islami berdasarkan Al-qur'an dan Hadist.
 2. Melaksanakan pembelajaran pakemi untuk meraih prestasi dibidang akademik dan non akademik
 3. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, asri dan ramah anak.
 4. Menumbuhkan perilaku peduli lingkungan untuk mencegah pencemaran dan kerusakan melalui pelestarian fungsi lingkungan hidup.⁵⁴
3. Program Adiwiyata di MIN 2 Madiun

Program Adiwiyata merupakan kerjasama yang terjalin antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup. Peraturan Kementrian Lingkungan Hidup RI No 5 Tahun 2013 tentang pelaksanaan program Adiwiyata, menjelaskan bahwa program Adiwiyata merupakan suatu program untuk mewujudkan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan.

Program Adiwiyata sendiri bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), yang diwujudkan dalam bentuk: (1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif,

⁵³ Lihat transkrip 02/D/25/04/2024

⁵⁴ Lihat transkrip 02/D/25/04/2024

dan (4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudayalingkungan seperti:

Program adiwiyata di MIN 2 Madiun telah berjalan sejak tahun 2016. Hal tersebut diketahui sesuai hasil wawancara dengan bapak sekolah. Beliau mengatakan MIN 2 Madiun telah diberikan pigam penghargaan sejak tahun 2016.⁵⁵

Yang artinya sudah berjalan sekitar kurang lebih 9 tahun. Dari 9 tahun tersebut. Berikut merupakan beberapa program yang telah berjalan di MIN 2 Madiun.

a. Pembiasaan mengerjakan tugas tepat waktu

Peserta didik MIN 2 Madiun dibiasakan mengerjakan tugas setiap waktu.⁵⁶ Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas IV MIN 2 Madiun telah membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap pagi dan setiap pembelajaran dimulai. Pada saat tersebut ibu guru sebagai wali kelas menyanyikan terkait tugas yang diberikan pada pembelajaran sebelumnya. Bagi peserta didik yang belum mengerjakan akan dikenai sanksi oleh ibu guru yaitu menulis surah al fatihah sebanyak 10x. Pembiasaan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas tepat waktu kedepannya. Tugas sendiri merupakan salah satu tanggung jawab peserta didik terhadap peraturan sekolah dn dirinya sendiri. Dengan mengerjakan tugas tepat waktu peserta didik dapat dianggap menjalankan tanggung jawabnya.⁵⁷

b. Membuang sampah pada tempatnya sebelum pembelajaran dimulai

peserta didik membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.⁵⁸ Berdasarkan hasil observasi Hal tersebut biasanya

⁵⁵ Lihat transkrip 01/W/30-4/2024

⁵⁶ Lihat transkrip 02/W/30-4/2024

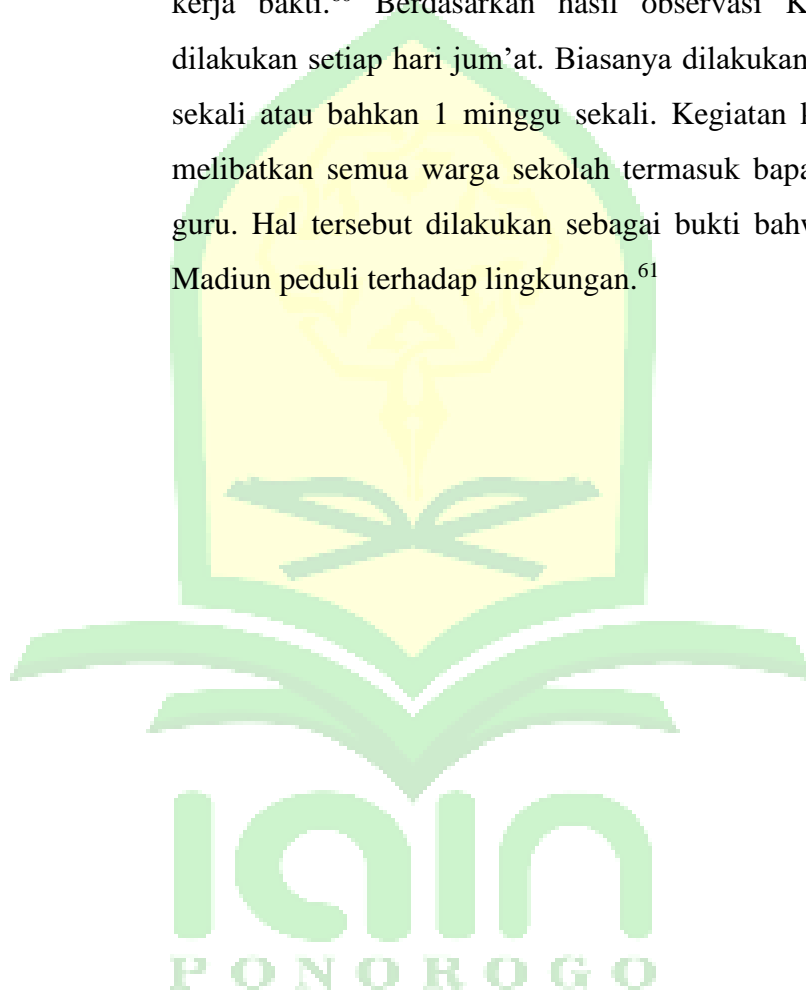
⁵⁷ Lihat transkrip 01/O/26-04/2024

⁵⁸ Lihat transkrip 02/W/30-4/2024

dilakukan sesaat sebelum pembelajaran dimulai. Jadi ketika ibu guru masuk ke kelas, ibu guru langsung menyuruh peserta didik untuk membuang tempat sampah yang berada didekatnya dengan begitu ketika pembelajaran dimulai kelas dalam keadaan bersih dan aman.⁵⁹

c. Pembiasaan kerja bakti

peserta didik MIN 2 Madiun telah melakukan pembiasaan kerja bakti.⁶⁰ Berdasarkan hasil observasi Kerja bakti dilakukan setiap hari jum'at. Biasanya dilakukan 2 minggu sekali atau bahkan 1 minggu sekali. Kegiatan kerja bakti melibatkan semua warga sekolah termasuk bapak dan ibu guru. Hal tersebut dilakukan sebagai bukti bahwa MIN 2 Madiun peduli terhadap lingkungan.⁶¹



⁵⁹ Lihat transkrip 02/O/26-04/2024

⁶⁰ Lihat transkrip 02/W/30-4/2024

⁶¹ Lihat transkrip 03/O/26-04/2024

B. Deskripsi Hasil Penelitian

MIN 2 Madiun merupakan salah satu sekolah yang telah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata dari menteri pendidikan dan kebudayaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Bhakti Widhianto, S.Pd.I beliau mengatakan⁶²

sekolah adiwiyata adalah sebuah sekolah yang telah mendapatkan sebuah piagam penghargaan dari menteri pendidikan dan kebudayaan, MIN 2 Madiun sendiri mendapatkan penghargaan sejak tahun 2016

Setelah melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa MIN 2 Madiun merupakan sekolah adiwiyata. Program adiwiyata sendiri memberi dampak positif terhadap lingkungan sekolah.

Setelah mengetahui latar belakang dari MIN 2 Madiun yang telah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dan peduli lingkungan. Maka dari itu diperlukannya pembahasan yang mendalam mengenai implementasi program adiwiyata dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan. Pada penelitian kali ini peneliti membahas dalam tiga poin yaitu

1. Implementasi Program Adiwiyata dalam mengembangkan Karakter Tanggung Jawab kelas V di MIN 2 Madiun.

Untuk memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata pihak sekolah harus menyiapkan beberapa dokumen yang penting yang diperlukan untuk program adiwiyata tersebut. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah bapak Bhakti Widhianto, S.Pd.I beliau mengatakan⁶³

untuk mendapatkan piagam tersebut, pihak sekolah juga harus menyiapkan berkas – berkas dokumen yang diperlukan untuk

⁶² Lihat transkrip 01/W/30-4/2024

⁶³ Lihat transkrip 01/W/30-4/2024

diurus di dinas lingkungan hidup

Setelah menerima penghargaan sekolah adiwiyata tersebut, pihak sekolah mulai melakukan sosialisasi terhadap peserta didik dan wali murid, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah bapak Bhakti Widhianto, S.Pd.I beliau mengatakan⁶⁴

Sebelum dijalankanya kebijakan baru, Sekolah biasanya mulai melakukan sosialisasi terhadap peserta didik dan wali murid. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dan wali murid mendukung program tersebut.

Setelah melakukan sosialisasi langkah berikutnya adalah perencanaan yang dimulai dengan pembentukan tim adiwiyata sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah bapak Bhakti Widhianto, S.Pd.I beliau mengatakan⁶⁵

Sebagai bentuk persiapan program adiwiyata, Bapak dan Ibu Guru mulai menyiapkan sebuah perencanaan yaitu dengan membentuk tim adiwiyata dan penanggung jawabnya untuk mengkoordiner setiap kegiatan program adiwiyata

Dibawah ini akan diuraikan mengenai pembentukan tim adiwiyata untuk mengembangkan karakter tanggung jawab yaitu terdiri dari penanggung jawab sekolah adiwiyata, ketua adiwiyata, wakil ketua adiwiyata, sekertaris, bendahara.

Dibawah ini akan diuraikan mengenai pembentukan tim adiwiyata kelas untuk mengembangkan karakter tanggung jawab yaitu terdiri ketua kelas, wakil ketua kelas, sekertaris, bendahara dan seksi – seksi.

Setelah melakukan perencanaan, agar program adiwiyata berjalan dengan lancar maka diperlukanya pelaksanaan, dalam perencanaan mengembangkan program adiwiyata dalam mengembangkan sikap tanggung jawab guru memiliki sebuah

⁶⁴ Lihat transkrip 01/W/30-4/2024

⁶⁵ Lihat transkrip 01/W/30-4/2024

program yang kreatif, hal tersebut telah disampaikan oleh wali kelas IV, ibu Agus Fitri Astuti, S.Pd. beliau mengatakan⁶⁶

untuk mengembangkan sikap tanggung jawab Bapak dan Ibu Guru telah memiliki sebuah program sederhana yaitu memberikan penghargaan kecil kepada peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab

hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi, peserta didik merasa bersemangat ketika mendapatkan hadiah dari bapak dan ibu guru, hadiah tersebut biasanya berupa kotak pensil, bekal makanan, dan lain lain. karena ibu bapak dan ibu guru sengaja membuat random hadiah tersebut agar peserta didik merasa semakin penarasan

selain itu peserta didik juga dibiasakan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu wali kelas IV, beliau mengatakan

bapak dan ibu guru selalu memberikan tugas rumah pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung, kemudian tugas tersebut dikumpulkan pada pembelajaran berikutnya, bagi peserta didik yang tidak mengerjakannya akan diberi sanksi

peserta didik yang terlambat mengerjakan pekerjaan rumah diberi sanksi oleh bapak dan ibu guru wali kelas masing-masing, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi

bapak dan ibu guru telah membuat kesepakatan bahwa peserta didik yang terlambat mengerjakan tugas diberi sanksi berupa menulis surat al fatimah sebanyak 10x

Untuk mengecek keberhasilan program adiwiyata tersebut pihak sekolah melakukan evaluasi dengan memonitoring setiap penanggung jawab program adiwiyata dengan menyampaikan kendalanya yang ada, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah bapak Bhakti Widhianto, S.Pd.I beliau mengatakan⁶⁷

⁶⁶ Lihat transkrip 02/W/30-4/2024

⁶⁷ Lihat transkrip 01/W/30-4/2024

Setelah itu Bapak dan Ibu Guru melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan setiap semester sekali dengan cara memonitoring setiap penanggung jawab dan tim-tim yang berada di lapangan agar menyampaikan kendala-kendala yang ada

Sedangkan ibu Agus Fitri Astuti, S.Pd. selaku wali kelas IV beliau mengatakan⁶⁸

Bapak dan ibu guru melakukan evaluasi biasanya 1 semester sekali dengan cara melihat dari nilai sikap dari peserta didik untuk mengetahui perkembangan program adiwiyata tersebut. Misalnya sikap tanggung jawab, kami lihat dari nilai sikap bagaimana peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan bapak dan ibu guru selama 1 semester ini

Selain Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, Pengelolaan sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai pendukung berjalanya program adiwiyata berjalan dengan baik. hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah, bapak Bhakti Widhianto, S.Pd.I beliau mengatakan⁶⁹

sarana dan prasarana yang mendukung juga memiliki pengaruh terhadap berhasil tidaknya program adiwiyata mas, seperti MIN 2 Madiun ini memiliki lahan yang luas dan peralatan yang memadai sehingga pelaksanaan program adiwiyata berjalan dengan lancar

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjadi sekolah adiwiyata harus menyiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan setelah itu pihak sekolah mulai menyiapkan rencana agar program adiwiyata disekolah berjalan dengan lancar. rencana tersebut meliputi pembentukan tim adiwiyata dan penanggung jawabnya. sedangkan untuk kelas dengan melakukan pemilihan struktur organisasi kelas. hal tersebut dapat memudahkan setiap kelas untuk menjalankan program program adiwiyata. selain itu sistem organisasi kelas dapat berubah setiap naik kelas dengan begitu peserta didik dapat memiliki tanggung jawab yang berbeda di setiap tahunnya. Untuk untuk mengembangkan sikap tanggung guru memiliki sebuah program yang sangat kreatif yaitu memberikan

⁶⁸ Lihat transkrip 02/W/30-4/2024

⁶⁹ Lihat transkrip 01/W/30-4/2024

penghargaan kecil kepada peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab selain itu bapak dan ibu guru telah membiasakan peserta didik untuk memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu dengan mengerjakan tugas yang diberikan bapak dan ibu guru dengan tepat waktu dan untuk mengevaluasi program adiwiyata bagi peserta didik dan guru adalah dengan melihat nilai sikap disiplin dan tanggung jawab dari peserta didik yang dilakukan selama 1 semester.

2. Manfaat program adiwiyat dalam pengembangan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan kelas V di MIN 2 Madiun

Manfaat program adiwiyata dalam mengembangkan karakter tanggung jawab

Setiap program tentunya memiliki manfaat yang dapat dipetik atau dipelajari sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, bapak Bhakti Widhianto, S.Pd.I beliau mengatakan⁷⁰

Manfaat dari program adiwiyata untuk peserta didik yaitu peserta didik dapat menjadi lebih memiliki sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, hal tersebut menjadikan peserta didik tidak mudah lagi bergantung pada orang lain terus menerus

Ibu Agus Fitri Astuti, S.Pd. selaku wali kelas IV, beliau juga mengatakan bahwa⁷¹

Manfaat program adiwiyata terhadap peserta didik MIN 2 Madiun yaitu banyaknya perubahan perilaku peserta didik, misal yang dulunya peserta didik abai terhadap tanggung jawab sekarang sudah tidak abai

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa manfaat program adiwiyata dalam mengembangkan tanggung jawab yaitu peserta didik lebih menjaga tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sudah tidak abai terhadap tanggung jawab tersebut.

Program adiwiyata ini memiliki sangat banyak manfaatnya, manfaat untuk peserta didik sendiri seperti mulai memiliki rasa

⁷⁰ Lihat transkrip 01/W/30-4/2024

⁷¹ Lihat transkrip 02/W/30-4/2024

tanggung jawab terhadap diri sendiri, yang dulunya abai terhadap lingkungan sekitar sekarang menjadi lebih peduli. Banyak perubahan positif sejak dijalankannya program adiwiyata tersebut.

C. Pembahasan

Sekolah adiwiyata dapat dikatakan berhasil apabila memiliki berbagai komponen penting, komponen penting tersebut diantaranya meliputi sebuah kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, sekolah harus memiliki kurikulum berbasis lingkungan. Memiliki kegiatan sekolah yang berbasis partisipatif, memiliki pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung sekolah adiwiyata tersebut.⁷²

Dari beberapa komponen penting diatas MIN 2 Madiun telah menjalankan beberapa program adiwiyata untuk dapat mengembangkan karakter tanggung jawab dan karakter peduli lingkungan disekolah. Dengan diadakanya berbagai kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat belajar dan mulai peduli terhadap tanggung jawab dan lingkungan.

Sekolah yang memiliki berbagai komponen diatas dapat memiliki sebuah penghargaan sekolah adiwiyata yang diberikan oleh kementrian lingkungan hidup seperti halnya MIN 2 Madiun. MIN 2 Madiun mendapatkan piagam penghargaan sekolah adiwiyata yang diterima pada tahun 2016. dengan adanya penghargaan tersebut menjadikan MIN 2 Madiun merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang berada di Kabupaten Madiun. Dan dapat dijadikan contoh oleh sekolah-sekolah Kabupaten Madiun lainnya.

Kemudian implementasi program adiwiyata dalam mengembangkan karakter tanggung jawab, implementasi program adiwiyata dalam mengembangkan peduli lingkungan dan manfaat program adiwiyata dalam mengembangkan karakter tanggung

⁷² Rian Ardiyanto, "Implementasi program adiwiyata terhadap sikap peduli peserta didik padalingkungan di sma negeri 1 bandar kabupaten batang," (*Jurnal Pendidikan*, 2017), 3.

jawab dan peduli lingkungan.

A. Implementasi Program Adiwiyata dalam mengembangkan karakter tanggung jawab

Untuk mengembangkan karakter tanggung jawab pada peserta didik dapat dilakukan dengan metode pembiasaan. Menurut Sukatin, pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan tersebut meliputi:

1. Pembiasaan Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN 2 Madiun telah membiasakan peserta didik untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. MIN 2 Madiun memiliki kebijakan dalam membiasakan sikap tanggung jawab yaitu dengan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab kepada peserta didik yang diajarkan guru kelasnya masing-masing. Hal ini dikarenakan seorang guru dapat dijadikan sebagai model yang dapat ditiru. Oleh karena itu, guru harus dapat mencontohkan sikap tanggung jawab didepan peserta didik.

Guru wali kelas IV dalam membiasakan sikap tanggung jawab, tanggung jawab guru yaitu melakukan pembelajaran, melakukan bimbingan dan lain lain. Oleh karena itu guru memberikan contoh yaitu dengan memberikan contoh kepada Bapak Ibu guru yang lain ketika program belajar mengajar sedang berlangsung seperti melakukan pembelajaran pada peserta didik, melakukan bimbingan pada peserta didik dan lain lain. Oleh karena itu peserta didik meniru dengan menjalankan kewajibanya yaitu mengerjakan tugas tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian menunjukkan bahwa peserta didik selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan mengerjakanya secara individu. Peserta didik

mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sesuai petunjuk guru, pekerjaan rumah merupakan hasil jerih payah sendiri (tidak mencontek)

Hal tersebut sesuai dengan pendekatan yang sering digunakan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab, yaitu melalui pembiasaan nilai. Pendidikan karakter melibatkan kebiasaan baik dan nilai-nilai yang diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan pengulangan, penguatan, dan pengamalan nilai-nilai positif agar menjadi bagian integral dari perilaku individu. Jadi peserta didik terus dibiasakan untuk memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, sehingga secara perlahan akan terbiasa dengan sikap tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

2. Pembiasaan melakukan piket sesuai jadwal yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN 2 Madiun juga membiasakan melakukan piket sesuai jadwal pada peserta didik. Kebijakan sekolah dalam memiliki sikap tanggung jawab pada peserta didik tersebut dapat diberi contoh seperti dengan menyapu didalam dan luar kelas. Pembiasaan melakukan piket sesuai jadwal tersebut dicontohkan oleh bapak dan ibu guru yang juga terdapat jadwal piket setiap harinya. Hal itu nantinya akan dicontoh oleh peserta didik karena dapat membuat peserta didik memiliki sikap tanggung jawab

Ibu dan bapak guru memberikan contoh ketika terdapat jadwal piket akan datang terlebih dahulu dan pulang sedikit terlambat. Hal ini kemudian dicontoh oleh peserta didik dengan menunjukkan sikap tanggung jawabnya yaitu datang lebih awal sebelum jam piket, dan peserta didik yang mendapat jadwal piket memiliki tanggung jawab dari awal masuk hingga pulang.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian

menunjukkan bahwa peserta didik datang lebih awal sebelum jam piket, dan peserta didik juga yang mendapat jadwal piket memiliki tanggung jawab dari awal masuk hingga pulang. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik terhadap tugasnya piket.

3. Pembiasaan menunjukan Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.

Selain membiasakan mengerjakan tugas tepat waktu dan melakukan piket sesuai jadwal, berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa MIN 2 Madiun juga membiasakan peserta didik untuk tidak bergantung pada orang lain, tidak bergantung pada orang lain yaitu seperti mengerjakan tugas atau ulangan secara mandiri atau individu tanpa bantuan orang lain. Tidak bergantung bergantung pada orang lain dijadikan sebuah pembiasaan agar kedepanya peserta didik melakukan hal apapun dapat secara mandiri

Pada saat ulangan berlangsung peserta didik dijaga ketat oleh bapak dan ibu guru agar mengerjakan ulangan secara mandiri hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mencontek teman sebayanya hal ini bertujuan agar kedepanya peserta didik juga melakukan hal demikian. Karena ketika dalam dunia kerja nantinya suatu hal akan menjadi lebih sulit dan rumit. Oleh karena itu ibu dan bapak guru menjadikan hal tersebut sebagai suatu pembiasaan.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik menunjukan sikap tanggung jawab terhadap diri sendirinya dengan mengerjakan ulangan dan tugas secara mandiri. Peserta didik merasa bangga ketika mengerjakanya secara mandiri karena bagaimanapun juga hasil tersebut merupakan hasil jerih payahnya.

B. Manfaat program adiwiyata dalam mengembangkan karakter

tanggung jawab

1. Mengubah perilaku warga sekolah untuk dapat melakukan budaya pelestarian lingkungan. Dari awalnya perilaku warga sekolah yang acuh terhadap lingkungan dan rasa tanggung jawab mulai peduli terhadap pentingnya tanggung jawab dan peduli lingkungan.
2. Dapat menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah. Resiko dampak lingkungan yang buruk terhadap sekolah seperti tempatnya sarang penyakit, serta mengganggu kenyamanan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar.
3. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah. Program adiwiyata merupakan program yang melibatkan semua warga sekolah tanpa terkecuali oleh karena itu program adiwiyata untuk membangun kebersamaan dapat dilakukan dengan program adiwiyata.
4. Memberikan pembelajaran bagi generasi muda mengenai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar. Pentingnya tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi generasi muda dapat dituangkan dalam program adiwiyata ini.
5. Meningkatkan kualitas dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman serta juga kondusif bagi seluruh warga sekolah. Meningkatkan kualitas dan kondisi belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara-cara di atas seperti mengubah perilaku buruk menjadi baik, menciptakan kondisi kebersamaan dan lain-lain

Program adiwiyata di MIN 2 Madiun sudah berjalan setidaknya selama kurang lebih 8 tahun. Sudah 8 tahun program adiwiyata berjalan tentunya program tersebut memiliki manfaat yang dapat dipetik atau dipelajari.

Manfaat program adiwiyata dalam mengembangkan

karakter tanggung jawab meliputi perubahan perilaku peserta didik yang dulunya bergantung kepada orang lain seperti mencontek tugas teman,⁷³ hal ini berarti peserta didik dapat memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri tidak bergantung pada orang lain. Hal tersebut menunjukkan kemajuan setelah berjalanya program adiwiyata untuk mengembangkan karakter tanggung jawab.



⁷³ 01/W/30-4/2024

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut.

Implementasi program adiwiyata dalam mengembangkan karakter tanggung jawab yaitu dilakukan melalui pembiasaan yang meliputi

Pembiasaan Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. Pembiasaan mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah diberikan contoh oleh bapak dan ibu guru wali kelas masing-masing yaitu dengan melaksanakan kewajiban sebagai seorang guru yang baik seperti membimbing dan mengajar kemudian dicontoh oleh peserta didik dengan melaksanakan kewajibanya yaitu mengerjakan tugas tepat waktu

Pembiasaan melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Peserta didik yang terdapat jadwal piket akan berangkat ke sekolah lebih awal dan pulang lebih lama dibandingkan teman-temanya hal ini dikarenakan membersihkan kelas terlebih dahulu. Hal tersebut dijadikan sebuah pembiasaan agar peserta didik lebih disiplin kedepanya.

Pembiasaan Pembiasaan menunjukkan Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Ketika ulangan berlangsung peserta didik dijaga ketat oleh bapak dan ibu guru agar tidak mencontek terhadap teman lainnya. Hal tersebut dijadikan sebuah pembiasaan agar peserta didik tidak mudah bergantung pada orang lain dalam beberapa hal

Manfaat program adiwiyata dalam mengembangkan karakter tanggung jawab.

Terdapat 5 manfaat program adiwiyata. Namun, karena beberapa hal yang dapat dibidang kurang maksimal dalam

menjalankan program adiwiyata tersebut. Maka peneliti menemukan bahwa manfaat program adiwiyata yaitu Terdapat perubahan perilaku peserta didik perilaku tersebut meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mengerjakan tugas dengan tepat waktu, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang diberikan guru dan lain lain.

B. SARAN

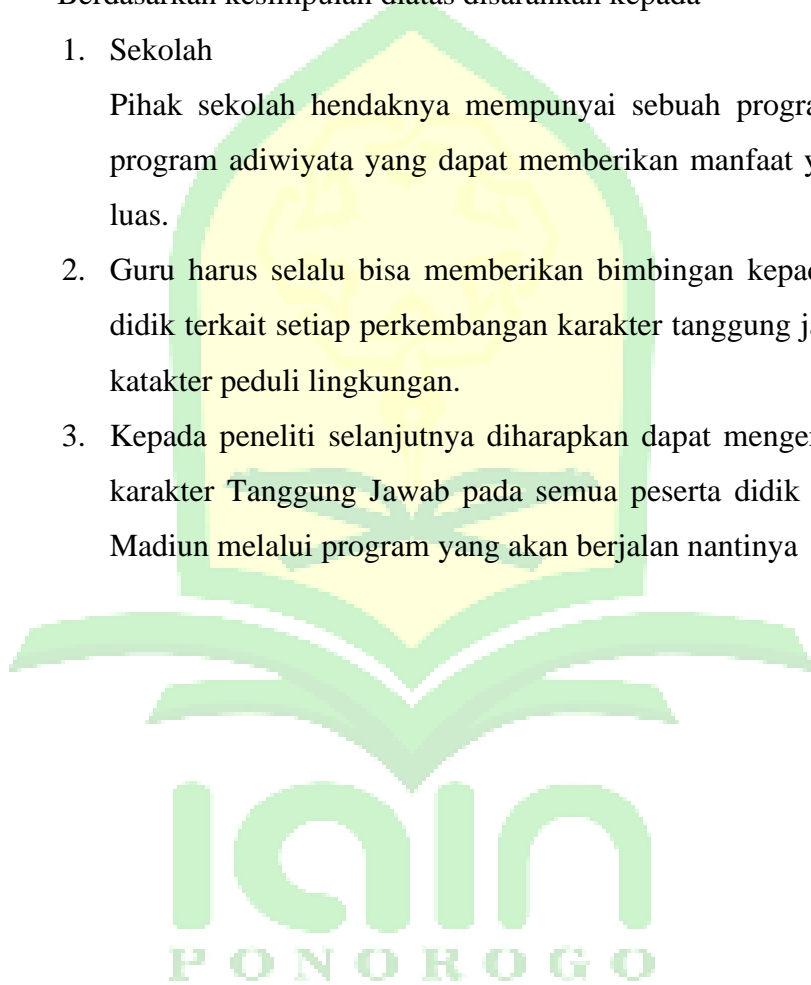
Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan kepada

1. Sekolah

Pihak sekolah hendaknya mempunyai sebuah program terkait program adiwiyata yang dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

2. Guru harus selalu bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait setiap perkembangan karakter tanggung jawab dan katakter peduli lingkungan.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan karakter Tanggung Jawab pada semua peserta didik di MIN 2 Madiun melalui program yang akan berjalan nantinya



DAFTAR PUSTAKA

- Admalinda, Admalinda, Wahidah Fitriani, dan Annisaul Khairat, "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif untuk Individu Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan*, 11.2 (2023)
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i2.3536>
- Afandi, Rifki, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2013)
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>
- Febri Yuliani, "Adiwiyata program implementation (Study at SMP Negeri 20Pekanbaru) (in Indonesia)," *Jom FISIP*, 4.2 (2017), 1–5
[https://media.neliti.com/media/publications/128675-ID-
implementasi-program-adiwiyata-studi-pad.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/128675-ID-implementasi-program-adiwiyata-studi-pad.pdf)
- Maryani, Ika, "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di Sdn Ungaran I Yogyakarta," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1.3 (2016),
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2723>
- Sitti Hasnidar, Sitti Hasnidar, "Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah," *Jurnal Serambi Ilmu*, 20.1 (2019),
<https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>
- Sya'ban, Moh. B. Ali, "Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan," *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)*2, 02.01 (2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.(2011).
- Kementerian Lingkungan Hidup. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berwawasan Lingkungan*. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Badan Lingkungan Hidup (2012).
- Aini, M. H., Rachmadiarti, F., & Prastiwi, M. S. 2014. Penguasaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto. *Biodeu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 3(3)
- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. 2021. Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*
- Anonimous. 2013. *E-book: Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan*

BerbudayaLingkungan . Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.

- Fathurahman Bahrudin, M. D. 2017. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(4)
- Titik Isniatu Sholikhah, 2017. "Pendidikan karakter peduli lingkungan (studi kasus di sekolah menengah Assalihinah, Thailand)", (Jawa Tengah: Jurnal Attarbiah)
- Risa Mei Astuti, 2021-2022. "Peran Guru Terhadap Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas 6 di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2021-2022", (Semarang: Skripsi)
- I Putu Suweta, 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Bermuatan Karakter: dengan setting model Pembelajaran STML, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media),
- Thomas Lickona, 2020. *Educating for Character* Terj Jurna Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara)
- Elfi Yuliani Rochmah, 2014. Psikologi Perkembangan (sepanjang rentang hidup),(Ponorogo: Stain Ponorogo Press)

